

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MI Tahfidzul Qur'an

1. Sejarah MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah

Pondok pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah (PPATQ-RF) merupakan bagian termuda dari lembaga-lembaga yang berada dibawah naungan Yayasan Raudlatul Falah, atas izin Allah, PPATQ-RF ini bias berdiri dan diresmikan pada tanggal 01 Juli 2009.

Berawal dari sebidang tanah wakaf dari mbah Hj. Rohmah didaerah Nglampean yang terletak ditengah-tengah desa bermi kecamatan Gembong Kabupaten Pati, yang diterima oleh Romo KH. Ahmad Djaelani, AH, S.Pd.I, M.Si., selaku Ketua Dewan Pembina Yayasan Raudlatul Falah, beliau mbah Hj. Rohmah mengikrarkan sebidang tanag agar dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan Islam.

Dengan membaca bismillah, Romo KH. Ahmad Djaelani, AH, S.Pd.I, M.Si. menerima dan siap memanfaatkan tanah wakaf tersebut untuk pendidikan Islam. Begitu dilihat keesokan harinya tanah tersebut tampak gerumbuul (lebat) dan sangat sepi. Berbekal lahan tersebut Romo KH. Ahmad Djaelani, selaku pemimpin dan Yayasan Raudlatul Falah mendatangi Al-Baiti; penyandang dana kependidikan Islam dan peribadatan dari Timur Tengah yang pada waktu itu untuk cabang daerah PAti dijalankan oleh KH. Ahmad Baidowi.

Selang beberapa tahun kemudian Al-Baiti membangun sebuah Masjid / Musholla dan beberapa gedung madrasah untuk dimanfaatkan Yayasan Raudlatul Falah. Keinginan memanfaatkan gedungnya tersebut disambut baik oleh adik paling bungsu Romo KH. Ahmad Djailani yaitu Ust. Noor Shokib AH, M.Pd.I. Dengan gagasannya beliau mendirikan pondokn pesantren khusus untuk anak-anak penghafal Al-Qur'an. Gagasan itu didukung karena beliau memandang banyaknya sumber daya manusia yang hafal Al-Qur'an dilingkungan Yayasan Raudlatul Falah serta telah mendapatkan arahan dan restu dari Romo KH. Muhammad Ulil Albab Arwani Kudus.

Banyaknya santri yang *berthalabah* dan mondok di PPATQ-RF di awal-awal masa perjuangan, selain menambah beban tanggung jawab atas pendidikannya, di sisi lain juga menambah beban tanggungjawab atas penyediaan tempat sebagai sarana pendidikan. Seperti pengadaan asrama baru, madrasah/gedung sekolah, ruang tahfidz (menghafal Al-Qur'an), dapur, tempat makan dan lain-lain. Tanpa uluran tangan dari para wali santri dan beberapa donator, mungkin bias dibilang sulit untuk mewujudkan visi dan misi Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah.

Selain mencetak generasi yang hafal Al-Qur'an, PPATQ_RF juga memiliki keunggulan meningkatkan kualitas pendidikan formal. Ini dibuktikan dengan masuknya beberapa santri mengisi nominasi juara di berbagai event lomba yang diikuti. Dengan berdirinya MITQ raudlatul Falah, tanggung jawab kita selanjutnya adalah keharusan mengikuti program akreditasi dari BAN-SM MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah saat mengajukan diri menjadi lembaga pendidikan terakreditasi dengan nilai "A" dari BAN-SM

Pencapaian inilah yang menjadikan Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah (PPATQ-RF) dengan MITQ_RFnya, sebagai kiblat dan rujukan lembaga lain untuk berbagi ilmu tentang pondok pesantren spesialis menghafalkan Al-Qur'an tingkat anak-anak (*Study Banding*)

Akhirnya berdirilah Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah sebagai pesantren yang mengelola pendidikan usia dini pada jenjang sekolah dasar SD/MI dan bersama dengan berdirinya Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah (PPATQ-RF), berdiri pula didalamnya pendidikan formal Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah (MITQ-RF).¹

¹Dokumentasi MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati, dikutip pada tanggal 16 Juni 2020

2. Letak Geografis MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah²

Ditinjau dari letak geografis, MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati terletak di suatu daerah yang strategis, sangat tepat digunakan sebagai tempat belajar menghafal Al-Qur'an dan mengembangkan pendidikan formal. Hal ini dikarenakan letaknya jauh dari keramaian kota, Madrasah Ibtidaiyah ini berada di lingkungan yang mayoritas masyarakat sekitarnya sebagai penghafal Al-Qur'an. Oleh sebab itu Madrasah ini mendapat dukungan dari masyarakat sekitar. Tepatnya tepatnya di Jl. Pondok Thoriqoh 300 m, Desa Bermi Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Propinsi Jawa Tengah.

Mengenai luas keseluruhan dari MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati sebagai berikut :

- | | |
|------------------------------------|----------------------|
| a) Jumlah luas tanah yang dimiliki | .350 m ² |
| b) Luas bangunan seluruhnya | 1.740 m ² |
| c) Belum bersertifikat semuanya | |

Mengenai batas wilayah yang berbatasan dengan wilayah desa Krandon adalah sebagai berikut :³

- | | |
|--------------------|-------------------|
| a) Sebelah Utara | : Desa Gembong |
| b) Sebelah Selatan | : Desa Sokobubuk |
| c) Sebelah Timur | : Desa Banyuurip |
| d) Sebelah Barat | : Desa Kandangmas |

3. Visi dan Misi⁴

MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati memiliki visi dan misi sebagai berikut :

a. Visi MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah

- 1) Bertaqwa
- 2) Santun
- 3) Maju

²Wawancara penelitian dengan Waka Madrasah Muslim di MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati, Tanggal 16 Juni 2020

³Hasil Observasi di MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati, Tanggal 16 Juni 2020

⁴Dokumentasi MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati, dikutip pada tanggal 16 Juni 2020

4) Berakhlak Qur'ani

b. Misi MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah

- 1) Mencetak generasi yang hafal Al-Qur'an
- 2) Menumbuhkan pengetahuan dan pengalaman terhadap ajaran Islam untuk menjadi generasi yang kamil
- 3) Memberikan keteladanan berakhlakul karimah sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah
- 4) Meningkatkan kualitas dari sisi spriritual, moral dan intelektual diharapkan menjadi generasi unggul dibidang IMTAQ dan IPTEK

4. Tenaga Pendidik⁵

Sistem kependidikan yang berjalan meliputi aspek formal dan informal yang dilaksanakan oleh 3 kelompok pendidik, yaitu guru Al-Qur'an, guru Murabbi, dan Guru MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah Bermi Gembo Pati. Berikut struktur organisasi MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah beserta Yayasan Pondok Pesantren anak-anak Tahfidzul Qur'an.

Guru Al Qur'an MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah

NO	NAMA	ASAL	TEMPAT TUGAS	
1	Noor Shokhib,AH, M.Pd.I	Pati	PPATQ- RF	Kepala MIQ
2	M. Muslim,AH,S.Pd.I	Pati	PPATQ- RF	Guru MI
3	M.Ulul Albab,AH,S.Pd.I	Pati	PPATQ- RF	Guru MI
4	Abdul Munif,AH	Pati	PPATQ- RF	Guru MI

⁵Dokumentasi MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati, dikutip pada tanggal 16 Juni 2020

5	M.Yasin, AH	Pati	PPATQ-RF	Guru MI
6	Nor Kholis, AH	Pati	PPATQ-RF	Guru MI
7	Hj. Isti'adah, ALH, S.Pd.I	Pati	PPATQ-RF	Guru MI
8	Nor Amiroh, ALH	Pati	PPATQ-RF	
9	Niswatin Nada, ALH	Pati	PPATQ-RF	Guru MI
10	Listi'adah, ALH	Pati	PPATQ-RF	
11	H. Ah. Ab. Basir, AH	Purwodadi	PPATQ-RF	
12	Nafsiyah, ALH	Jepara	PPATQ-RF	
13	Riska Wahyuni,ALH	Kudus	PPATQ-RF	
14	Ahmad Khoiri,AH	Kudus	PPATQ-RF	
15	Ah.Lutfi Hakim,AH	Pati	PPATQ-RF	Guru MI
16	Joko Muis Saifuddin,AH	Pati	PPATQ-RF	
17	Alifaturobbi'ah,ALH	Pati	PPATQ-RF	
18	Uswatun Hasanah,ALH	Pati	PPATQ-RF	
19	Nor Hidayah, ALH	Pati	PPATQ-RF	

20	Ulurrosyad, AH	Pati	PPATQ- RF	
21	Haryanto, AH	Pati	PPATQ- RF	
22	Zubaidah, ALH	Pati	PPATQ- RF	
23	Sufiati, Alh	Pati	PPATQ- RF	
24	Khoirun Ni'am, AH	Pati	PPATQ- RF	
25	Yusrul Hana, AH	Pati	PPATQ- RF	Guru MI
26	Siti Nadiroh, Alh	Pati	PPATQ- RF	
27	Qona'ah, Alh	Pati	PPATQ- RF	
28	Triyana Handayani, ALH	Pati	PPATQ- RF	
29	Muhadi, AH	Pati	PPATQ- RF	Guru MI
30	Ali Makhrus, AH	Pati	PPATQ- RF	
31	Siti Mutiah, ALH	Pati	PPATQ- RF	
32	Sriati, ALH	Pati	PPATQ- RF	
33	Sumini, ALH	Pati	PPATQ- RF	
34	Ahmad Agus Miftahul Yusuf,	Pati	PPATQ- RF	Guru MI

	AH, S.Pd			
35	Ahmad Shofwan, AH	Pati	PPATQ- RF	
36	Ahmad Faiz, AH	Pati	PPATQ- RF	
37	Qurrota A'yun, AH	Pati	PPATQ- RF	
38	Nurul Zulfa, AH	Pati	PPATQ- RF	
39	Nailurrifdah, AH	Pati	PPATQ- RF	
40	Yasniti Nur Wahid, AH, S.Pd	Pati	PPATQ- RF	Guru MI

❖ Keterangan

- Laki-Laki : 24
- Perempuan : 19
- Jumlah : 43

Guru MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah

No	Nama	Asal	Jabatan Struktural	Pend Terakhir
1	Noor Shokhib, AH, M.Pd.I	Pati	Kepala Madrasah	S2
2	M.Muslim,AH,S.P d.I	Pati	WAKA.K UR/ PAI	S1
3	M.Ulul Albab, AH,S.Pd.I	Pati	GURU PAI	S1
4	Hj. Isti'adah, AH, S.Pd.I	Pati	GURU KELAS	S1

			2B	
5	Siti Musti'ah, S.Pd.I	Pati	GURU KELAS 1 B	S1
6	Yasniti Nur Wahid, S.Pd	Pati	GURUR KELAS 5B	S1
7	Atik Millati Hari,S.Pd.I	Pati	GURU PAI	S1
8	Moh Mustaqim	Pati	TU/ GURU MULOK	SMA
9	Nailis Safa'ah	Pati	GURU KELAS 6B	MA
10	M.Yasin,AH	Pati	GURU MULOK	MA
11	Nor Kholis, AH	Pati	GURU MULOK	MA
12	Abdul Munib,AH	Pati	GURU MULOK	MA
13	Ahmad Mustain	Pati	GURU KELAS 1 A	SMA
14	Sunaryo	Pati	PERPUS/ GURU PAI	SMA
15	Ah Lutfi Hakim, AH	Pati	GURU PJOK	SMA
16	M. Zaim Asror, S.Pd	Pati	GURU KELAS 6 A	S 1

17	Aris Syaifudin, S.Pd.I	Pati	TU/GURU PJOK	S 1
18	Muhammad Ainun Naim	Pati	GURU MULOK	PONPES
19	Agus Ahmad Miftahul Yusuf, AH, S.Pd	Pati	GURU PAI	S1
20	M. Sholikhin, S.Pd	Semarang	GURU KELAS 5 A	S1
21	Niswatinnada, ALH	Pati	GURU MULOK	PONPES
22	Muhadi, AH, S.Pd	Pati	GURU KELAS 1 A	S1
23	M. Zidni Ilman Nafian, S.Pd	Pati	GURU KELAS 2 A	S1
24	Saidatun Nafiah, S.Pd	Pati	GURU PIKET	S1
25	Anisaturrohmah, S.Pd	Pati	GURU KELAS 1 B	S1
26	Yusrul Hana, AH	Pati	GURU MULOK	PONPES
27	Ahmad Khoiri, AH	Pati	GURU MULOK	PONPES
28	Imroatul Khoiriyah, S.Pd	Pati	Guru Kelas 5 B	S 1
29	Zahrotun Nafisah, S.Pd	Pati	Guru Kelas 4 B	S 1

30	Zulfa Aliyatun, S.Pd	Pati	Guru Piket	S 1
----	-------------------------	------	------------	-----

❖ Keterangan

- Laki-Laki : 22
- Perempuan : 9
- Jumlah : 31

Guru Murobbi MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah

No	Nama	Jabatan	Lama	Asal	Tempat tugas
1	Ah. Ab, Basir, AH	Anggota	7 tahun	Purwodadi	Asrama Putra
2	Zulfa Auliyatun N	Anggota	5 tahun	Pati	Asrama Putri
3	M. Miftahul Ulum	Anggota	4 tahun	Pati	Asrama Putra
4	Muhammad Najib	Anggota	4 tahun	Pati	Asrama Putra
5	Ahmad Sholeh	Anggota	4 tahun	Pati	Asrama Putra
6	M. Ainun Naim	Anggota	4 tahun	Pati	Asrama Putra
7	Jalu Fredi Pramudya	Anggota	2 tahun	Pati	Asrama Putra
8	Muhammad Sanusi	Anggota	3 tahun	Pati	Asrama Putra
9	Lailatul Maghfiroh	Anggota	2 tahun	Pati	Asrama Putri
6	Yayuk Safitri	Anggota	3 tahun	Pati	Asrama Putri

10	M. Syarofunna'im	Anggota	2 tahun	Pati	Asrama Putra
11	Kholifatul Khotimah	Anggota	3 tahun	Pati	Asrama Putri
12	Anis Karomatudduha	Anggota	2 tahun	Pati	Asrama Putri
14	Atmim Lana Nurona	Anggota	2 tahun	Pati	Asrama Putri
15	Ahmad Sya'roni	Anggota	2 tahun	Pati	Asrama Putra
16	Aufa Dzaka	Anggota	1 tahun	Pati	Asrama Putra
17	Dedy Ferdiansyah	Anggota	2 tahun	Pati	Asrama Putra
18	Arif Hidayatulloh	Anggota	1 tahun	Pati	Asrama Putra
19	Aris Yuliani	Anggota	1 tahun	Pati	Asrama Putri
20	Zumrotussolihah	Anggota	1 tahun	Pati	Asrama Putri
21	Zulaifa	Anggota	5 tahun	Pati	Asrama Putri
22	Latif	Anggota	1 tahun	Pati	Asrama Putri
23	Desti Puspitasari	Anggota	1 tahun	Pati	Asrama Putri
24	Puri Puspitasari	Anggota	1 tahun	Pati	Asrama Putri

- ❖ Keterangan
 - Laki-laki : 12
 - Perempuan : 12
 - Jumlah : 24

5. Sarana Prasarana⁶

Sarana prasarana dan fasilitas yang terdapat di MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati terdiri dari beberapa bangunan gedung dan peralatan-peralatan lainnya. Bangunan gedung yang ada sebagai berikut:

FASILITAS		
Ruang pengasuh	1	Baik
kantor MI	1	Baik
Ruang makan	2	Baik
Masjid	1	Baik
Asrama putra	13	baik
Asrama putri	13	12 Baik, 1 direnovasi
Kantor TU	1	baik
Gudang	2	Baik
Ruang kelas	12	Baik
Dapur	1	Baik
Kamar mandi tamu	5	Baik
Kamar mandi santri	26	Baik
Ruang perpustakaan	1	Baik
Ruang computer	1	Baik
Sumur bor	1	Baik
Ruang tahfidz	21	Baik
Pos kesehatan	1	Baik
Ruang jajan	2	Baik
Pos satpam	1	Baik
Gazebo	5	Baik
Tempat baju	1	Baik
Auditorium	1	Baik
aula putra	1	Baik
Aula putri	1	Baik

⁶Dokumentasi MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati, dikutip pada tanggal 16 Juni 2020

Tempat handuk	9	Baik
Mainan anak (ayunan)	4	Baik
Diesel	2	1 Baik, 1 rusak
Madding besar	2	Baik
Ruang administrasi	1	Baik
kipas blower	2	Baik

B. Data Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Pembelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Kegiatan belajar mengajar menghafal Al-Qur'an di MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah secara langsung dilaksanakan setiap hari. Proses kegiatan Tahfidzul Qur'an yaitu Sehabis sholat shubuh berjama'ah (Jam 04.35-06.15) menambah hafalan halaman baru, setelah sholat ashar (Jam 15.30-17.00) menambah jika satu halaman tadi belum selesai dihafal, kalau sudah selesai langsung melancarkan atau mengulang dan Selesai sholat maghrib (Jam 18.00-20.15) melancarkan atau mengulang.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati dan wawancara peneliti dengan Pengasuh dan Kepala Madrasah Ust. Noor Shokib, AH., M.Pd.I dijelaskan bahwa penerimaan peserta didik melalui beberapa proses yang telah ditentukan oleh Madrasah. Proses dan syarat penerimaan peserta didik itu yang nantinya akan dibuka pendaftaran dan biasanya sekitar 250 pendaftar yg akan diseleksi dan diambil sekitar kurang lebih 60 peserta didik. Dalam menyeleksi calon santri yang berkualitas, maka pengurus pesantren memiliki kriteria khusus yang harus dipenuhi bagi calon peserta didik. Adapun beberapa kriteriannya yaitu: Syarat-syarat pendaftaran 1) Umur 6-7 tahun 2) Mengisi formulir pendaftaran 3) Fotokopi akta kelahiran 4) Menyerahkan foto 3x4 6 lembar b. Mengisi surat pernyataan dimasukkan stopmap 1) Putra warna hijau 2) Putri warna merah c. Tes masuk 1) Membaca ayat-ayat Al-Qur an 2) Kecepatan hafalan 3) Daya ingat 4) Tes psikologi.

Syarat penerimaan peserta didik menurut Pengasuh dan Kepala Madrasah Ust. Noor Shokib, AH., M.Pd.I terdapat tiga seleksi yang harus dilalui oleh calon peserta didik MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati. Seleksi pertama, peserta didik dites membaca Al-Qur'an. Untuk criteria ini minimal menguasai Yanbu'a jilid 4. Seleksi kedua, peserta didik menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hafalan surat wajib yang sudah ditentukan ketika mendaftar. Seleksi ketiga, tes IQ yang digunakan untuk mengetahui daya ingat peserta didik tersebut. Jika peserta didik memiliki ketiganya akan dipilih yang terbaik untuk dapat diterima di MI. Kurang lebih diambil 60 peserta didik, 30 laki-laki 30 perempuan.⁷

Setiap santri memiliki kelompok dalam menghafal, yang setiap kelompok minimal harus terdapat santri yang cerdas, yang cepat dalam hafalannya, untuk dapat memotivasi santri lain dikelompoknya. Selain hal tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilakukan dengan beberapa metode. Ust. Noor Shokib, AH., M.Pd.I selaku Pengasuh sekaligus Kepala Madrasah MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati yang mengatakan bahwa :

“Belajar pada usia anak-anak itu sangat bagus, apalagi dalam menghafal karena pada usia tersebut lebih mudah dibanding dengan orang yang sudah dewasa atau bahkan tua, ketika usia masih relatif muda biasanya belum memikirkan hal-hal yang tidak penting. Di MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah terdapat beberapa metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang sering digunakan oleh para guru tahfidz yaitu metode (musafahah), metode (resitasi), metode (takrir), metode (mudarosah).”⁸

⁷Hasil Wawancara dengan Ust. Noor Shokib, AH., M.Pd.I, selaku Pengasuh dan Kepala MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah, Pada tanggal 16 Juni 2020

⁸Hasil Wawancara dengan Ust. Noor Shokib, AH., M.Pd.I, selaku Pengasuh dan Kepala MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah, Pada tanggal 16 Juni 2020

Berdasarkan pada pernyataan diatas, menunjukkan bahwa terdapat beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati, sebagaimana telah diungkapkan oleh Pengasuh sekaligus Kepala Madrasah, antara lain :

- a. Metode *Musafahah*, yaitu suatu metode pengajaran dimana guru dan murid berhadap-hadapan secara langsung dan pembelajaran Al-Qur'an ini dengan cara guru membaca terlebih dahulu kemudian diikuti oleh peserta didik. Penyampaian metode seperti ini diharapkan guru dapat menerapkan bagaimana cara membaca huruf dengan benar melalui gerakan mulut. Metode *Musafahah* ini sangat diperhatikan oleh MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah, sebab memiliki peranan yang begitu besar yang dapat mengantarkan peserta didik kecil menjadi *hafidz* (penghafal Al-Qur'an) yang berkualitas

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ust. Noor Shokib, AH., M.Pd.I selaku Pengasuh sekaligus Kepala Madrasah MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati menjelaskan sebagai berikut:

- 1) Guru membaca, peserta didik mendengarkan atau sebaliknya.
- 2) Guru membaca, peserta didik hanya mendengarkan.
- 3) Peserta didik membaca, Guru mendengarkan. Agar mendapat hasil yang maksimal cara seperti yang dilakukan⁹.

Hal senada juga diungkapkan Bp. M. Muslim, AH, S.Pd.I, selaku guru MI kelas IV dan pembimbing tahfidz , mengatakan bahwa:

“Metode *musafahah* atau bertatap muka yaitu metode yang dilakukan dengan cara guru membaca, peserta didik mendengarkan atau

⁹Hasil Wawancara dengan Ust. Noor Shokib, AH., M.Pd.I, selaku Pengasuh dan Kepala MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah, Pada tanggal 16 Juni 2020

sebaliknya. Tetapi yang sering dilaksanakan guru membaca peserta didik yang mendengarkan, karena siswa mendengar sanad dari gurunya langsung. Agar tidak terdapat kekeliruan guru dan peserta didik harus ekstra memerhatikan dan saling bekerja sama secara bergantian..¹⁰

- b. Metode *Resitasi*, yaitu suatu metode dengan memberi tugas kepada peserta didik untuk menghafal beberapa ayat sampai hafal kemudian santri menyetorkan hafalannya kepada guru. Metode ini sering digunakan oleh guru untuk kegiatan menambah hafalan peserta didik. Sebab pada saat menambah hafalan inilah secara tidak langsung hafalan peserta didik disimak oleh guru sehingga dengan metode ini hafalan peserta didik dapat terpelihara kebenarannya.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Niswatinnada, ALH, selaku guru tahfidz, mengatakan bahwa:

“Metode resitasi yang dilaksanakan pada waktu subuh sering sekali digunakan. Variasi metode diterapkan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an agar anak tidak merasa jenuh dan akan menjadi lebih efektif apabila menggunakan memvariasikan metode.”¹¹

Hal senada juga diungkapkan Bp. M. Muslim,AH,S.Pd.I, selaku guru MI kelas IV dan pembimbing tahfidz , mengatakan bahwa:

“Metode resitasi merupakan salah satu metode yang digunakan dengan cara peserta didik menghafal beberapa ayat sampai hafal yang biasanya dilakukan setelah sholat subuh dan pada saat sehabis ashar peserta didik

¹⁰Hasil Wawancara dengan Bp. M. Muslim,AH,S.Pd.I selaku guru pengampu tahfidz dan MI kelas 4, Pada tanggal 18 Juni 2020.

¹¹Hasil Wawancara dengan Niswatinnada, ALH selaku Guru Tahfidz MI Tahfidzul Qur’an Raudlatul Falah, Pada tanggal 18 Juni 2020

menyetorkan hafalannya kepada peserta didik”¹².

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu siswa kelas V, Aurelia selaku peserta didik di MI Tahfidzul Qur’an Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati mengatakan bahwa:

“Setiap subuh guru tahfiz sering member tugas kepada peserta didik untuk menghafal, kemudian hasil hafalan disetorkan kepada guru tahfidz.”¹³

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa kegiatan menghafal merupakan kegiatan rutinitas harian peserta didik MI Tahfidzul Qur’an Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati. Langkah seperti ini diharapkan agar peserta didik semakin rutin dan rajin untuk menghafal sehingga peserta didik mampu menempuh target yang telah ditentukan.

- c. Metode *Takrir*, yaitu suatu metode yang dilaksanakan dengan cara peserta didik diharuskan untuk mengulang-ulang hafalan yang telah diperoleh sebelumnya, setelah itu diperdengarkan kepada guru kelompok tahfidz masing-masing.

Dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti Ibu Niswatinnada, ALH, selaku guru tahfidz mengatakan bahwa:

“Metode takrir atau biasa disebut dengan muroja’ah juga digunakan dalam metode pembelajaran tahfidz. Porsi muroja’ah terhadap hafalan biasanya dilakukan sehabis ashar dan sehabis magrib. Metode ini diterapkan agar peserta didik tidak kelupaan terhadap hafalan yang sudah dipunyai peserta didik, sehingga hafalan peserta didik tetap aman dalam ingatannya.”¹⁴

¹²Hasil Wawancara dengan Bp. M. Muslim, AH, S.Pd.I selaku guru pengampu tahfidz dan MI kelas 4, Pada tanggal 18 Juni 2020.

¹³Hasil Wawancara dengan Aurelia peserta didik MI Tahfidzul Qur’an Raudlatul Falah, Pada tanggal 18 Juni 2020

¹⁴Hasil Wawancara dengan Niswatinnada, ALH selaku Guru Tahfidz MI Tahfidzul Qur’an Raudlatul Falah, Pada tanggal 18 Juni 2020

Hal senada juga diungkapkan Bp. M. Muslim,AH,S.Pd.I, selaku guru MI kelas IV dan pembimbing tahfidz , mengatakan bahwa:

“Metode takrir sering digunakan oleh guru tahfidz dengan cara peserta didik mengulang hafalannya agar selalu melekat didalam ingatannya. Setelah mengulang hafalannya peserta didik menyetor hafalannya ke guru tahfidz.¹⁵

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa metode *takrir* diterapkanebagai pengaruh untuk mengembangkan antara banyaknya hafalan dan kemampuan menambah hafalan yang dilakukan oleh peserta didik di setiap harinya.

- d. Metode *Mudrosah*, yaitu suatu metode yang dilakukan oleh peserta didik dengan menghafal secara bergantian dan yang lain mendengarkan atau menyimak dalam suatu majelis. Ust Noor Noor Shokhib, AH., M.Pd.I mengungkapkan mudrosah dalam praktiknya di MI Tahfidzul Qur’an Raudlatul Falah ada 3 macam

“Pertama mudrosah ayatan yaitu peserta didik membaca dsatu ayat, kemudian diteruskan oleh peserta didik lain. Kedua mudrosah perhalaman yaitu peserta didik membaca satu halaman, kemudian diteruskan oleh peserta didik lainnya. Ketiga Mudrosah per-empat (1/4 Juz) Yaitu peserta didik membaca satu juz, kemudian diteruskan oleh santri lain.”¹⁶

Hal senada juga diungkapkan Bp. M. Muslim,AH,S.Pd.I, selaku guru MI kelas IV dan pembimbing tahfidz , mengatakan bahwa:

¹⁵Hasil Wawancara dengan Bp. M. Muslim,AH,S.Pd.I selaku guru pengampu tahfidz dan MI kelas 4, Pada tanggal 18 Juni 2020.

¹⁶Hasil Wawancara dengan Ust. Noor Shokhib, AH., M.Pd.I, selaku Pengasuh dan Kepala MI Tahfidzul Qur’an Raudlatul Falah, Pada tanggal 16 Juni 2020

“Untuk metode Mudarrosah Pelaksanaanya yaitu secara bergantian siswa menghafal Al-Qur’an secara berurutan. saumpama juz 2 secarabergantian ayat, jika ada siswa yang tidak bisa melanjutkan ayatnya maka siswa tersebut dengan bin-nadhhor, jika terdapat kesalahan membaca, siswa bisa memperbenarkan bacaan dengan didampingi guru”¹⁷.

Berdasarkan pernyataan diatas, mengindikasikan bahwa metode *mudarrosah* diterapkan agar dapat mengetahui seberapa kuat hafalan peserta didik di dalam satu kelompok. Dimana dalam satu kelompok menghafal secara bergantian dengan gurunya.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diatas, MI Tahfidzul Qur’an Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati menggunakan beberapa metode pembelajaran tahfidz secara bervariasi. Dari beberapa metode pembelajaran metode *resitasi* dan *takrir* menjadi metode yang sering digunakan. Metode *resitasi* yaitu suatu metode dengan memberi tugas kepada peserta didik untuk menghafal beberapa ayat sampai hafal kemudian peserta didik menyetorkan hafalannya kepada guru. Sedangkan metode *takrir* yaitu metode mengulang-ulang hafalan baik mengulang hafalan sendiri maupun dengan gurunya. Metode *resitasi* dan *takrir* sering digunakan dikarenakan sangat penting dan berpengaruh terhadap perkembangan antara banyaknya hafalan secara keseluruhan dengan kemampuan menambah hafalan untuk di setiap harinya, sehingga dengan menggunakan metode *resitasi* dan *takrir* ini peserta didik diharapkan tidak lupa terhadap ayat-ayat yang telah dihafal dan hafalan dapat tersimpan di dalam ingatan peserta didik. Menjaga hafalan sangatlah menjadi perhatian di MI Tahfidzul Qur’an Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati, karena menjaga hafalan itu lebih sulit dibandingkan menambah hafalan.

¹⁷Hasil Wawancara dengan Bp. M. Muslim,AH,S.Pd.I selaku guru pengampu tahfidz dan MI kelas 4, Pada tanggal 18 Juni 2020.

2. Problematika Penerapan Metode Pembelajaran Tahfidz dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Metode pembelajaran yang berjalan di MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati, dalam pelaksanaannya terdapat problematika yang dihadapi. Setiap proses yang terjadi tidak selamanya berjalan dengan mulus seperti yang telah direncanakan. Adapun problematika-problematika yang terjadi diantaranya:

a. Masih sulit dalam membaca Al-Qur'an.

Membaca merupakan kriteria dalam menghafal Al-Qur'an, jika membacanya bagus maka hafalannya akan bagus, akan tetapi guru masih mendapati dan terkadang masih ada peserta didik yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Hal tersebut juga disampaikan Ibu Niswatinnada, ALH selaku guru tahfidz :

“Langkah utama dalam menghafal Al-Qur'an yaitu membaca. Akan tetapi kenyataan dilapangan yang sering dijumpai masih ada peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca, terutama peserta didik baru. Sebagai guru membutuhkan tenaga yang ekstra untuk dapat membimbing peserta didik agar bisa membaca secara baik dan benar.”¹⁸

Seperti diketahui MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati ini mengadakan seleksi yang ketat dalam pemilihan peserta didik, namun masih terdapat yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, yang bisa menghambat proses menghafal peserta didik apabila tidak ditemukan solusi dan penanganan yang tepat..

b. Peserta didik memiliki kemampuan berbeda-beda

Terdapat 12 peserta didik di dalam satu kelas dan ada 1 guru tahfidz. Di dalam kelas tersebut pastinya terdapat perbedaan pada kemampuan peserta didik. Hal itu diungkapkan oleh Bp. M.

¹⁸Hasil Wawancara dengan Niswatinnada, ALH selaku Guru Tahfidz MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah, Pada tanggal 18 Juni 2020

Muslim,AH,S.Pd.I, selaku guru MI kelas IV dan pembimbing tahfidz , mengatakan bahwa:

“Terdapat problematika yang dihadapi, yang pertama peserta didik masih sulit membaca, peserta didik yang memiliki kemampuan diatas rata-rata ditandai dengan memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi ditandai dengan lancarnya dalam membaca Al-Qur’an. Bagi peserta didik yang memiliki kemampuan diatas rata-rata guru tetap membimbing peserta didiknya dengan cara memperhatikan bacaan dan hafalannya. Sedangkan untuk peserta didik yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata guru memberikan perhatian yang lebih dengan cara menuntun peserta didik mulai dari membaca dan menghafal sedikit demi sedikit. Apabila dirasa bacaannya telah sesuai dan benar, maka langkah selanjutnya menghafal sedikit demi sedikit dan menyimak bacaan Al-Qur’an.”¹⁹

Apabila peserta didik memiliki 2 kemampuan tersebut, maka tidak akan sulit bagi peserta didik untuk dapat menyelesaikan hafalannya atau mengkhatamkan Al-Qur’an.

- c. Rasa malas, mengantuk dan kurang konsentrasi yang sering dialami peserta didik

Permasalahan yang juga sering dihadapi oleh guru tahfidz dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an yaitu rasa malas, mengantuk dan kurang konsentrasi yang dialami oleh peserta didik. Hal itu diungkapkan oleh Ibu Niswatinnada, ALH selaku guru tahfidz mengatakan bahwa:

“Rasa malas, mengantuk dan kurangnya konsentrasi sering dialami oleh para peserta didik, terutama ketika waktu subuh biasanya peserta didik masih merasa mengantuk. Hal ini disebabkan karena harus bangun pagi-pagi dan

¹⁹Hasil Wawancara dengan Bp. M. Muslim,AH,S.Pd.I selaku guru pengampu tahfidz dan MI kelas 4, Pada tanggal 18 Juni 2020.

melaksanakan sholat subuh setelah itu peserta didik mulai langsung menghafal Al-Qur'an. Apabila rasa itu datang peserta didik menjadi tidak dapat berkonsentrasi dan dapat mengakibatkan terhambatnya dalam menghafal Al-Qur'an."²⁰

Hal ini diperkuat oleh Aurelia siswa kelas V mengatakan bahwa:

“Benar bu, Nderes pada waktu subuh itu sering kali dihindangi rasa ngantuk dan malas yang muncul dengan sendirinya. Pada saat awal masuk terasa berat karena belum biasa, tapi lama-kelamaan akan terbiasa juga.”²¹

Permasalahan seperti mengantuk, malas dan kurang konsentrasi merupakan gangguan yang biasa terjadi pada saat proses pembelajaran. Tentunya hal ini lumrah terjadi karena pembelajaran tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar, walaupun terdapat permasalahan tersebut guru harus bisa menangani dan mengantisipasi agar permasalahan tersebut tidak menjadi penghambat proses pembelajaran.

- d. Masih sering terdapat peserta didik yang manja, gaduh dan sering bermain-main.

Hambatan yang menjadi permasalahan biasanya datang dari peserta didik itu sendiri. Terutama pada peserta didik yang baru masuk dan yang belum terbiasa dengan suasana baru, rata – rata hal ini dialami oleh kelas 1 yang masih ketergantungan pada orang tua. Hal itu diungkapkan oleh Bp. M. Muslim,AH,S.Pd.I, selaku guru MI kelas IV dan pembimbing tahfidz , mengatakan bahwa:

“Masih terdapat peserta didik yang sering sekali marah, menangis dan bermanja - manja dengan gurunya, beberapa anak sering kali tidak

²⁰Hasil Wawancara dengan Niswatinnada, ALH selaku Guru Tahfidz MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah, Pada tanggal 18 Juni 2020

²¹Hasil Wawancara dengan Hasil Wawancara dengan Aureliapeserta didik kelas 5, Pada tanggal 20 Juli 2020, pukul 17.00 WIB.

konsentrasi dan melihat objek lain yang ada didalam kelas untuk dijadikan permainan. Seperti halnya ketika mendapatkan plastik untuk dijadikan mainan dengan teman yang lainnya. Apabila terjadi kegaduhan dalam proses pembelajaran sebagai guru akan memberikan hukuman yaitu dengan menyuruh peserta didik tersebut untuk berdiri menghadap tembok agar tidak mengganggu teman yang lainnya.²²

Permasalahan seperti ini sering terjadi pada saat pembelajaran berlangsung dan agar permasalahan tersebut tidak menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar sebagai guru harus memiliki cara untuk dapat mengantisipasinya agar proses pembelajaran tahfidz dapat berjalan sesuai dengan semestinya.

3. Solusi Dalam Menghadapi Problematika Metode Pembelajaran Tahfidz dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Adapun solusi yang diberikan untuk menghadapi problematika metode pembelajaran tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Solusi mengatasi sulit dalam membaca Al-Qur'an

Kaitannya dengan membaca Al-Qur'an. Membaca merupakan suatu hal yang sangat penting terutama dalam menghafal Al-Qur'an. Seperti diungkapkan oleh Ibu Niswatinnada, ALH selaku guru tahfidz mengatakan bahwa:

“Pemberian solusi apabila terdapat peserta didik yang dalam membacanya belum begitu lancar yaitu guru membacakannya terlebih dahulu ayat yang akan dibaca sebagai contoh kemudian peserta didik diberi tugas untuk membacanya. Apabila sudah lancar akan dituntun untuk dibacakan ayat yang telah dihafalnya maksimal diulang 3x. Dengan begitu peserta didik yang

²²Hasil Wawancara dengan Bp. M. Muslim,AH,S.Pd.I selaku guru pengampu tahfidz dan MI kelas 4, Pada tanggal 18 Juni 2020

kesulitan membaca Al-Qur'an sedikit demi sedikit dapat teratasi.”²³

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa menjadi guru harus dapat membimbing peserta didik hingga bisa membaca, karena membaca merupakan tolak ukur dalam menghafal. Setelah peserta didik dapat membaca yang harus dilakukan yaitu membimbing untuk menghafal. Agar tidak terdapat kesalahan pada saat menghafal, Apabila ada bacaan yang salah sebagai guru harus membenarkan bacaan peserta didik yang salah.

- b. Solusi menghadapi kemampuan peserta didik yang berbeda-beda

Dalam menghadapi permasalahan pada kemampuan peserta didik, sebagai guru pengampu tahfidz harus dapat mengetahui karakter dan kemampuan peserta didiknya. Hal tersebut diungkapkan oleh Bp. M. Muslim,AH,S.Pd.I, selaku guru MI kelas IV dan pembimbing tahfidz , mengatakan bahwa:

“Peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dari siswa yang lainnya, para guru tetap membimbing peserta didiknya dengan tetap memperhatikan bacaan dan hafalannya. Sedangkan, bagi peserta didik yang kemampuannya masih di bawah rata-rata, guru menggunakan cara yaitu menuntun peserta didik mulai dari membaca dan menghafal sedikit demi sedikit. Apabila dinilai bacaannya telah sesuai langkah selanjutnya menuntun peserta didik untuk menghafal sedikit demi sedikit.”²⁴

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa solusi yang telah diberikan guru tahfidz sudah cukup baik dengan memahami karakter peserta didiknya masing-masing. Sebagai seorang guru menghadapi suatu

²³Hasil Wawancara dengan Niswatinnada, ALH selaku Guru Tahfidz MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah, Pada tanggal 18 Juni 2020

²⁴Hasil Wawancara dengan Bp. M. Muslim,AH,S.Pd.I selaku guru pengampu tahfidz dan MI kelas 4, Pada tanggal 18 Juni 2020

masalah dalam pembelajaran harus pandai mencari cara atau jalan keluar. Intelegensi sangat berpengaruh terhadap menghafal Al-Qur'an pada peserta didik, namun kesungguhan peserta didik untuk menghafal juga harus diperhatikan. Akan sia-sia apabila memiliki kecerdasan tinggi, tapi tidak ada niat, kesungguhan atau cenderung meremehkan pasti akan mengalami kesulitan dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena dapat menghafal Al-Qur'an merupakan anugerah dari Allah SWT dan anugerah tersebut hanya diberikan kepada orang yang bersungguh-sungguh. Oleh sebab itu guru harus lebih sering memotivasi peserta didiknya khususnya dalam menghafal Al-Qur'an, walaupun peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda, namun apabila mau bersungguh-sungguh pasti dapat tercapai dalam menghafal Al-Qur'an.

- c. Solusi mengatasi rasa malas, mengantuk dan kurang konsentrasi yang sering dialami peserta didik

Dalam suatu pembelajaran rasa malas, mengantuk dan kurang konsentrasi pasti menghinggapi peserta didik. Apalagi dalam pembelajaran tahfidz. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Niswatinnada, ALH selaku guru tahfidz mengatakan bahwa:

“Solusi yang dilakukan untuk permasalahan peserta didik yang dihindari rasa malas, mengantuk dan kurang konsentrasi yaitu dengan cara menyuruh peserta didik untuk mengambil wudlu. Dengan ber wudlu dapat membuat peserta didik berkonsentrasi kembali dan rasa mengantuknya bisa sedikit hilang.”²⁵

Upaya yang diberikan guru kepada peserta didik yang dihindari rasa malas, kurang konsentrasi, dan mengantuk yaitu dengan berwudlu. Apabila solusi ini tidak diterapkan maka peserta didik akan bermalas-malasan, terlebih rasa mengantuk itu harus diatasi.

²⁵Hasil Wawancara dengan Niswatinnada, ALH selaku Guru Tahfidz MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah, Pada tanggal 18 Juni 2020

Jika peserta didik malas, kurang konsentrasi dan mengantuk, hal ini dapat menyebabkan hafalan peserta didik terhambat. Dengan mengajurkan peserta didik mengambil air *wudlu* akan membuat lebih bersemangat lagi dan rasa ngantuknya dapat teratasi.

- d. Solusi menghadapi peserta didik yang terkadang manja, nakal, gaduh dan sering bermain-main

Upaya mengatasi hambatan ini banyak usaha yang dilakukan oleh guru. Disini yang dilakukan guru yaitu dengan cara memperhatikan karakteristik masing-masing peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh Bp. M. Muslim, AH, S.Pd.I, selaku guru MI kelas IV dan pembimbing tahfidz, mengatakan bahwa:

“Sifat manja, nakal, gaduh dan bermain-main kadang terdapat pada diri peserta didik pada masa pertama menyesuaikan diri dengan lingkungannya, hal ini dapat mempengaruhi peserta didik yang lain dengan mengajak bermain temannya. Hal tersebut dapat dicegah dengan cara memberikan perhatian lebih, mengenai hukuman dapat diberikan namun tidak berupa hukuman fisik. Solusi yang diberikan seperti memisahkan peserta didik yang mengganggu jalannya proses pembelajaran dan ditempatkan jauh dari kelompoknya agar tidak mengajak teman yang lainnya untuk bermain-main”²⁶

Solusi yang diberikan oleh guru pada peserta didik terutama proses pembelajaran tahfidz yaitu memperhatikan peserta didik yang gaduh dan bermain-main dengan cara memberikan semacam *punishment* agar anak tersebut tidak mengganggu teman yang lainnya. Salah satunya dengan memisahkan peserta didik yang mengganggu jauh dari kelompoknya, sebagai efek jera dan mengantisipasi untuk mempengaruhi peserta didik yang lain untuk bermain-main.

²⁶Hasil Wawancara dengan Bp. M. Muslim, AH, S.Pd.I selaku guru pengampu tahfidz dan MI kelas 4, Pada tanggal 18 Juni 2020

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan membaca serta meresapkan bacaan Al-Qur'an kedalam fikiran tanpa melihat tulisannya secara berulang-ulang agar selalu ingat.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dapat dipahami MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati adalah lembaga pendidikan yang program utamanya adalah pendidikan menghafal Al-Qur'an yang berintegrasi dengan pondok pesantren. Di MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah ini merupakan Tahfidz Boarding School yang peserta didiknya bersekolah disini serta harus mondok di Pondok Pesantren Anak-anak Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah dimana tidak ada peserta didik dari madrasah lain di PPATQ.

Berdasarkan dari data dan dokumentasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti, apabila ditinjau dari suatu proses pembelajaran, metode pembelajaran merupakan jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini kaitannya pembelajaran tahfidz yaitu bertujuan untuk mencapai hafalan Al-Qur'an. Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Sedangkan penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.²⁷

Untuk pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah ini diperlukan cara yang praktis dan efisien agar peserta didik dapat menyerap dan mudah menghafal Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya metode-metode yang dipakai dalam pembelajaran tahfidz di MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati adalah metode metode *musyafahah*, metode *resitasi*, metode mengulang-ulang (*takrir*) dan metode mempelajari (*mudarrasah*), dan metode tes hafalan.

²⁷Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2015, cet ke 15, hlm 107.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung, Disini peneliti telah melakukan pengamatan dan observasi secara langsung, mengamati dan mengikuti sendiri proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Proses pembelajaran tahfidz ini tidak terlepas dari metode-metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru, menurut peneliti proses pembelajaran tahfidz di MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah tidak selalu berjalan dengan mulus, sehingga terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran, oleh sebab itu dibutuhkan seorang guru yang kreatif dan kompeten agar dapat memecahkan permasalahan tersebut.

Proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini sangat dipengaruhi oleh peran guru (ustadzah), peserta didik, metode pembelajaran dan aspek lain yang mempengaruhinya, disini peneliti menemukan beberapa hasil pengamatan tentang pelaksanaan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan peserta didik. Metode tersebut antara lain:

a. Metode *Musyafahah*

Suatu metode pengajaran dimana guru dan murid berhadap-hadapan secara langsung dan pembelajaran Al-Qur'an ini dilakukan dengan cara guru membaca terlebih dahulu kemudian diikuti oleh peserta didik. Penyampaian metode seperti ini diharapkan guru dapat menerapkan bagaimana cara membaca huruf dengan benar melalui gerakan mulut. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ust. Noor Shokib, AH., M.Pd.I yaitu :

- 1) Guru membaca, peserta didik mendengarkan atau sebaliknya.
- 2) Guru membaca, peserta didik hanya mendengarkan.
- 3) Peserta didik membaca, Guru mendengarkan. Agar mendapat hasil yang maksimal cara seperti yang dilakukan²⁸.

²⁸Hasil Wawancara dengan Ust. Noor Shokib, AH., M.Pd.I, selaku Pengasuh dan Kepala MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah, Pada tanggal 16 Juni 2020

Menurut analisa penulis, metode Musyafahah ini digunakan untuk memperbaiki bacaan peserta didik dengan bacaan guru sehingga apabila sanadnya sama akan mendapatkan hasil bacaan yang sama, jika bacaan peserta didik dirasa sudah baik dan benar, maka langkah selanjutnya peserta didik melancarkan bacannya disaat jadwal menghafal Al-Qur'an atau pada waktu lainnya sampai benar dan lancar, setelah itu peserta didik bias langsung menyetorkan hasil hafalannya (tanpa melihat Al-Qur'an), kegiatan ini dapat dilaksanakan setiap hari sampai peserta didik memasuki hafalan baru.

Dan untuk lancarnya metode menghafal ini, peran guru sangatlah dominan. Hal ini dikarenakan siswa mengambil sepenuhnya dari guru dalam hal membaca maupun menghafal sampai pada kulit hafalannya.

Peran guru sangatlah penting agar metode menghafal ini dapat berjalan lancar, Hal tersebut disebabkan peserta didik mencontoh sepenuhnya dari guru bagaimana membaca maupun menghafal sampai ke inti hafalannya.

b. Metode Resitasi

Suatu metode dengan memberi tugas kepada peserta didik untuk menghafal beberapa ayat sampai hafal kemudian santri menyetorkan hafalannya kepada guru. Sebagaimana dipaparkan oleh Ibu Niswatinnada, ALH, selaku guru tahfidz, mengatakan bahwa:

“Metode resitasi yang dilaksanakan pada waktu subuh sering sekali digunakan. Variasi metode diterapkan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an agar anak tidak merasa jenuh dan akan menjadi lebih efektif apabila menggunakan memvariasikan metode.”²⁹

Menurut analisis penulis, metode resitasi digunakan bertujuan agar peserta didik dapat menghafal secara baik dan benar, karena ketika peserta didik menerima tugas dari guru secara tidak

²⁹Hasil Wawancara dengan Niswatinnada, ALH selaku Guru Tahfidz MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah, Pada tanggal 18 Juni 2020

langsung dapat merangsang dan meningkatkan kegiatan mengulang-ulang hafalannya. Dengan demikian peserta didik dapat menyetorkan secara lancar sehingga dapat menambah hafalannya.

Menurut analisa penulis, metode setor ini setelah menambah (*ziyadah*) peserta didik menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.³⁰ Penggunaan metode *resitasi* atau setor kepada guru secara individu sangatlah baik. Karena disini guru dapat mengetahui bacaan peserta didik satu persatu.

c. Metode *Takrir*

Suatu metode yang dilaksanakan dengan cara peserta didik diharuskan untuk mengulang-ulang hafalan yang telah diperoleh sebelumnya, setelah itu diperdengarkan kepada guru kelompok tahfidz masing-masing. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ibu Niswatinnada, ALH, selaku guru tahfidz, mengatakan bahwa:

“Metode takrir atau biasa disebut dengan muroja’ah juga digunakan dalam metode pembelajaran tahfidz. Porsi muroja’ah terhadap hafalan biasanya dilakukan sehabis ashar dan sehabis magrib. Metode ini diterapkan agar peserta didik tidak kelupaan terhadap hafalan yang sudah dipunyai peserta didik, sehingga hafalan peserta didik tetap aman dalam ingatannya.”³¹

Menurut analisa penulis, metdi merupakan pembelajaran Al-Qur’an yang diawali dengan peserta didik mengulang hafalannya, kemudian hasil hafalannya dibacakan didepan guru tahfidz. Setelah hafal peserta didik mengulang hafalannya agar tidak lupa. Metode takrir dalam penerapannya dibagi 2 waktu. Apabila peserta didik telah hafal 10 juz, kemudian diulang kembali 5 juz setelah solat ashar dan setelah sholat maghrib 5 juz yang akhir.

³⁰ Sa’dulloh., *9 Cara Cepat Menghafal A-Qur’an*, 56.

³¹ Hasil Wawancara dengan Niswatinnada, ALH selaku Guru Tahfidz MI Tahfidzul Qur’an Raudlatul Falah, Pada tanggal 18 Juni 2020

Penerapan metode ini dilaksanakan setelah sholat Ashar dan Maghrib. Diadakannya metode *takrir* dengan tujuan agar peserta didik dapat menguatkan hafalan yang telah dimiliki dan hafalan tersebut dapat terus melekat dipikiran agar tidak terjadi kelupaan hafalan masing-masing peserta didik. Dalam menghafal Al-Qur'an sangat dibutuhkan pengulangan hafalan sesering mungkin secara *istiqamah*.

d. Metode *Mudrosah*

Suatu metode yang dilakukan oleh peserta didik dengan menghafal secara bergantian dan yang lain mendengarkan atau menyimak dalam suatu majelis. Sebagaimana dipaparkan oleh Ust. Noor Shokib, AH., M.Pd.I yaitu :

“Pertama mudrosah ayat yaitu peserta didik membaca dsatu ayat, kemudian diteruskan oleh peserta didik lain. Kedua mudrosah perhalaman yaitu peserta didik membaca satu halaman, kemudian diteruskan oleh peserta didik lainnya. Ketiga Mudrosah per-empat (1/4 Juz) Yaitu peserta didik membaca satu juz, kemudian diteruskan oleh santri lain.”³²

Menurut analisa penulis metode ini sangat tepat di terapkan pada peserta didik untuk mendukung program hafalan Al-Qur'an. Metode ini diterapkan agar hafalan yang telah dihafal oleh peserta didik tetap terjaga dan aman. Metode *mudrosah* sangat efektif untuk mendukung program hafalan peserta didik dengan cara mendengarkan dan melanjutkan hafalan secara berpasangan dengan bergantian peran antara pembaca dan penyimak.tujuannya agar santri mengetahui bacaan yang salah.

Metode *mudrosah* ini bisa dilakukan secara perayat.perhalaman atau per-empat sesuai dengan instruksi dari guru. Cara menghafal yang dilakukan secara bergantian dimana santri membaca satu ayat

³²Hasil Wawancara dengan Ust. Noor Shokib, AH., M.Pd.I, selaku Pengasuh dan Kepala MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah, Pada tanggal 16 Juni 2020

atau perhalaman, kemudian diteruskan oleh santri lain dipimpin oleh seorang instruktur atau guru.

e. Metode Tes

Suatu metode yang dilakukan untuk menilai keadaan hafalan peserta didik dengan penekanan pada materi. Metode ini dilaksanakan dua kali dalam satu tahun diakhir semester dan pengujinya merupakan guru tahfidz yang lain bukan dari guru tahfidz dalam kelompoknya masing-masing. Metode ini hampir sama dengan metode setor. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ust. Noor Shokib, AH., M.Pd.I mengatakan bahwa :

“Peserta didik setor hafalan kepada guru yang telah ditunjuk dengan ketentuan tes yang berlaku. Selain setor kepada guru, peserta didik juga setor hafalan kepada Kepala Madrasah dan Romo Yai sesuai dengan jadwal yang berlaku.”³³

Menurut analisa peneliti, metode ini dihunakan agar mengetahui tingkat hafalan yg benar dan lancar. Apabila peserta didik gagal dalam tes hafalan, harus mengulang hafalannya dari juz 1, setelah itu baru dapat kembali menghafal pada halaman selanjutnya.

2. Analisis Problematika Metode Pembelajaran Tahfidz dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur’an

Proses penerapan metode pembelajaran tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an peserta didik memiliki beberapa permasalahan atau kendala. Peneliti akan menganalisa kendala apa saja yang terjadi pada saat proses pembelajaran tersebut antara lain:

a. Masih sulit dalam membaca Al-Qur’an

Menghafal Al-Qur’an bukanlah hal yang mudah. Dibutuhkan niat yang lurus dan ikhlas, konsentrasi penuh, serta keistiqamahan dalam menjalani prosesnya. Sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya ia

³³Hasil Wawancara dengan Ust. Noor Shokib, AH., M.Pd.I, selaku Pengasuh dan Kepala MI Tahfidzul Qur’an Raudlatul Falah, Pada tanggal 16 Juni 2020

terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya.³⁴

Menurut analisa penulis, membaca merupakan hal terpenting dalam menghafal Al-Qur'an, membaca merupakan syarat utama yang harus dimiliki seseorang untuk menghafal Al-Qur'an. Yang harus dilakukan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an hendaknya memperbaiki bacaannya terlebih dahulu. Apabila tartil telah dirasa bagus dan sesuai makhroj, tahap selanjutnya yang harus dilakukan yaitu menghafal Al-Qur'an. Jika membacanya benar maka hafalannya pun akan benar. Tugas guru disini harus bisa menguasai keduanya karena sebagai syarat yang harus dimiliki guru atau pembimbing tahfidz, apabila keduanya tidak dipahami guru akan berdampak negatif pada peserta didik

b. Peserta didik memiliki kemampuan berbeda-beda

Tingkat intelegensi (IQ) berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik. Semakin tinggi intelegensi peserta didik, maka akan semakin besar kemampuan peserta didik mencapai hasil yang optimal. Sebaliknya, apabila semakin rendah kemampuan intelegensi peserta didik maka semakin kecil kemungkinan untuk mencapai hasil yang optimal.³⁵

Menurut analisa penulis, dalam satu kelas tahfidz berjumlah 12 peserta didik dan ada 1 guru tahfidz. Terdapat perbedaan kemampuan masing-masing peserta didik di tiap kelasnya. Dimana setiap peserta didik memiliki karakter dan kemampuan masing-masing. Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an terdapat perbedaan kemampuan peserta didik. Yang meliputi: Intelegensi peserta didik, 2. Bacaan hafalan peserta didik dan yang ke 3 adalah kelancaran hafalan peserta didik. Apabila peserta didik memiliki 3 kemampuan diatas maka tergolong peserta didik dengan kemampuan diatas rata-rata,

³⁴ Ahsin, *Op Cit.*, hlm 48.

³⁵ Hamzah B Uno, *Op Cit.*, hlm 199.

sebaliknya apabila peserta didik tidak memiliki tiga kemampuan diatas maka tergolong dengan kemampuan dibawah rata-rata.

- c. Rasa malas, mengantuk dan kurang konsentrasi yang sering dialami peserta didik

Rasa malas, mengantuk dan kurangnya konsentrasi sering menghinggapi para siswa. Konsentrasi yang dimaksud adalah dengan memfokuskan pikiran untuk menghafal. Karena tanpa adanya konsentrasi, proses menghafal akan terlambat dan menyita waktu bagi para penghafalnya, dan semakin tinggi konsentrasi akan semakin bagus dan hasilnya akan baik.³⁶

Menurut analisa penulis Rasa malas, mengantuk dan kurang konsentrasi wajar dialami oleh peserta didik, Terutama ketika subuh terdapat peserta didik yang dihingngapi rasa mengantuk karena harus bangun pagi-pagi dan sholat subuh, setelah itu langsung menghafal Al-Qur'an. Peserta didik akan menjadi tidak fokus apabila rasa kantuk menghinggapi dan akan mengakibatkan peserta didik terhambat dalam hafalannya. Sebagai guru harus terus memantau bilamana menemui peserta didik yang mengalami hambatan seperti itu dan harus segera memberikan solusi kepada peserta didik dengan memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang kurang konsentrasi agar dapat kembali focus dan tidak mempengaruhi peserta didik lainnya.

- d. Masih sering terdapat peserta didik yang manja, gaduh dan sering bermain-main.

Permasalahan utama yang sering terjadi biasanya datang dari peserta didik itu sendiri. Terutama pada peserta didik yang baru masuk serta belum terbiasa dengan suasana yang baru, karena mungkin masih terbawa suasana di dalam rumah. Biasanya hal ini terjadi pada peserta didik kelas 1 yang masih ketergantungan pada orang tua. Pesera

³⁶ Zaki Zamani dan M. Maksum Syukron, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*, 36.

didik sering sekali ngambek, menangis dan bermanja-manja dengan gurunya, Selalu saja melakukan segala sesuatu yang dirasa menarik, seperti halnya ketika mendapat secuil kertas maka akan langsung dibuat mainan oleh peserta didik, dengan mengajak temannya agar bermain dengan apa yang baru saja di temukan di kelas..

Menurut analisa penulis, permasalahan yang seperti ini merupakan suatu hal yang biasa terjadi pada pembelajaran berlangsung. Sifat ini merupakan bawaan dari peserta didik itu sendiri, Apabila guru langsung memberikan penanganan dan mengantisipasinya maka tidak akan menjadi kebiasaan peserta didik tersebut. Sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara tertib dan kondusif.

Demikian merupakan permasalahan dan kendala metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan peserta didik. Dalam suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari berbagai macam kendala dalam pembelajaran tersebut. Hal ini dapat dianalisis bahwa pelaksanaan metode pembelajaran tahfidz tidak terlepas dari kendala peserta didik. Selain itu, dengan adanya kendala dalam pelaksanaan pembelajaran akan membuat guru mata pelajaran tahfidz menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana pembelajaran sehingga dapat diterima oleh peserta didik. Selain itu, guru mata pelajaran tahfidz harus memiliki pemahaman dan penguasaan materi pelajaran yang baik agar dapat meminimalisir kendala metode pembelajaran tahfidz dalam meningkatkan hafalan peserta didik.

3. Analisis Solusi Yang Dihadapi Untuk Problematika Metode Pembelajaran Tahfidz dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Terdapat beberapa permasalahan dalam proses penerapan metode pembelajaran tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik. Dari sini peneliti akan menganalisa beberapa solusi yang dapat

diberikan untuk menghadapi problematika yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut antara lain:

a. Solusi mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an

Setelah beberapa kali mengadakan pengamatan, menurut analisis penulis solusi yang diberikan kepada peserta didik yang belum dapat membaca Al-Qur'an yaitu guru membacakannya terlebih dahulu ayat demi ayat, kemudian baru peserta didik disuruh membacanya sesuai contoh yang diberikan. Cara ini sangatlah efektif bagi para peserta didik, apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam menghafal terutama membaca, sebagai seorang guru harus membimbingnya sampai dapat membaca dengan benar. Seperti diketahui membaca merupakan tolak ukur dalam menghafal Al-Qur'an, apabila bacaannya bagus maka hafalannya pun akan bagus.

Kesimpulannya, guru harus dapat membimbing peserta didiknya hingga dapat membaca, setelah peserta didik dapat membaca Al-Qur'an, langkah selanjutnya yaitu membimbingnya untuk menghafal agar tidak terdapat kesalahan pada saat menghafal karena bacaannya yang salah.

b. Solusi mengatasi kemampuan peserta didik yang berbeda-beda

Kaitannya dalam menghafal Al-Qur'an kemampuan masing-masing peserta didik berbeda-beda. Perbedaan kemampuan peserta didik dapat dilihat dari segi bacaan, hafalan dan kecerdasan. Kecerdasan atau Intelegensi merupakan faktor bawaan sejak lahir dan akan tetap dimiliki sepanjang hidup seseorang. Dalam proses menghafal Al-Qur'an kecerdasan atau Intelegensi ini sangatlah berpengaruh terhadap proses menghafal Al-Qur'an. Apabila seseorang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi akan memudahkan keinginannya untuk menghafal Al-Qur'an. Sedangkan, seseorang yang memiliki

kecerdasan atau intelegensi rendah akan mengalami kesulitan dalam menghafal.³⁷

Menurut analisa penulis solusi yang diberikan kepada guru tahfidz yaitu dengan cara memahami karakter masing-masing peserta didik. Dalam menghadapi suatu masalah dalam pembelajaran, seorang guru harus pandai dalam menghadapi dan mencari solusi untuk menyelesaikannya. Kecerdasan dapat berpengaruh terhadap bacaan dan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik namun ketekunan peserta didik juga perlu diperhatikan. Misalnya seseorang memiliki kecerdasan yang tinggi, namun ketekunannya rendah atau cenderung mengabaikan maka akan kesulitan dalam proses menghafal Al-Qur'an, di samping itu dapat menghafal Al-Qur'an merupakan anugerah dari Allah SWT yang hanya diberikan kepada orang yang bersungguh-sungguh. Jadi, guru harus dapat memotivasi peserta didiknya terutama dalam menghafal Al-Qur'an, meskipun peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda akan tetapi apabila mau bersungguh-sungguh maka dapat tercapai dalam menghafal Al-Qur'an.

- c. Solusi mengatasi rasa malas, mengantuk dan kurang konsentrasi yang sering dialami peserta didik

Menurut analisa penulis, solusi yang diberikan kepada peserta didik yang dihindangi rasa malas, mengantuk dan kurang konsentrasi yaitu dengan cara berwudlu sangatlah tepat dan agar peserta didiknya terus bersemangat guru harus selalu memberikan motivasi agar bersemangat dalam pembelajaran. Hal ini merupakan solusi yang tepat supaya peserta didik tidak akan bermalas-malasan, terlebih rasa mengantuk itu dapat dihilangkan. Apabila peserta didik malas, mengantuk, dan kurang konsentrasi hal ini dapat menyebabkan terhambatnya hafalan peserta didik. Dengan disuruhnya peserta didik mengambil air *wudlu*

³⁷ Zaki Zamani dan M. Maksum Syukron, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*, 66.

akan membuat peserta didik lebih bersemangat lagi dan rasa ngantuknya dapat sedikit teratasi.

- d. Solusi menghadapi peserta didik yang terkadang manja, nakal, gaduh dan sering bermain-main

Menurut analisa penulis lingkungan sangat menentukan dan memiliki peran yang penting terhadap keberhasilan seseorang dalam proses menghafal.³⁸ Lingkungan tidak hanya terbatas pada proses pengajaran maupun hafalan seseorang saja, lingkungan pertemanan dan suasana perkumpulan yang baik dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik. Lingkungan yang kondusif dapat membantu mempermudah para peserta didik untuk menghafal. Sedangkan lingkungan yang gaduh dan tidak kondusif dapat menghambat hafalan seorang peserta didik. Oleh sebab itu, solusi yang harus diperhatikan seorang guru terutama dalam pembelajaran tahfidz dengan memperhatikan peserta didik yang gaduh, memberikan semacam hukuman agar tidak mengganggu peserta didik lainnya. Salah satu cara yang digunakan yaitu menghadapkan ke tembok, karena hal ini dapat mengantisipasi untuk mempengaruhi peserta didik yang lain untuk bermain-main.

³⁸ Zaki Zamani dan M. Maksum Syukron, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*, 62.